

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju dan maraknya persaingan dalam dunia perekonomian, membuat semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk membangun usaha sendiri demi menunjang perekonomiannya. Dalam membangun suatu usaha pastinya membutuhkan modal untuk berlangsungnya usaha tersebut. Namun terkadang modal tersebut tidak dapat dipenuhi sendiri, terutama bagi golongan ekonomi lemah. Bank sebagai lembaga keuangan tentunya sangat berguna dalam hal ini sebagai penyedia modal bagi masyarakat yang membutuhkan. Salah satu bank yang bertujuan melayani masyarakat untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi lemah adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Harnani (2017), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang didirikan untuk melayani masyarakat, khususnya masyarakat yang ingin membangun Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM). Bank Perkreditan Rakyat diharapkan dapat menjadi mitra kerja bagi UMKM karena UMKM merupakan jenis usaha atau perusahaan yang paling banyak

jumlahnya di antara pelaku usaha di Indonesia. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berperan memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat, menciptakan pemerataan peluang usaha bagi masyarakat dan mempercepat pemahaman masyarakat kecil terhadap pemanfaatan jasa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Bank sebagai lembaga keuangan yang penting bagi perekonomian masyarakat, tentunya menghadapi kendala atau permasalahan.

Menurut Slistias & Idayati (2018), umumnya Bank-Bank di Indonesia mengalami permasalahan terkait dengan struktur permodalan, kredit macet, biaya operasi yang tinggi, permasalahan ekonomi makro, dan permasalahan krisis kepercayaan yang mulai terlihat dari adanya beberapa Bank yang mulai mengalami desakan dari masyarakat. Adanya masalah-masalah tersebut membuat Bank dituntut untuk mempunyai kinerja keuangan yang baik agar tidak menjadi hambatan dalam kegiatan operasional Bank, dan juga tentunya agar tidak kalah dalam bersaing serta dapat menarik minat investor.

Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa kini maupun pada jangka waktu tertentu (Kasmir, 2016:17). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Francis Hutabarat, 2021). Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah rangkaian informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu atau merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi.

Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan pencatatan uang dan transaksi bisnis, baik uang yang keluar maupun masuk, laba dan profit operasional serta neraca perdagangan. Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) akan dianalisis untuk melihat bagaimana kinerja keuangan selama periode tertentu. Ketika laporan keuangan yang dibuat dapat memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada pengguna maka, hal ini dapat menjadi sarana evaluasi penting untuk melihat kinerja keuangan, karena akan diketahui bagaimana performa perusahaan, apakah meningkat, menurun atau tidak mengalami perubahan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Francis Hutabarat, 2021). Kondisi kinerja keuangan yang akan menentukan bagaimana suatu perusahaan akan berjalan kedepannya. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan metode analisis *common size*.

Analisis *common size* merupakan perbandingan pada setiap pos-pos dengan total aktiva maupun pasiva dan total penjualan untuk melihat kenaikan atau penurunan yang berpengaruh pada perusahaan, sehingga dapat dinilai kinerja keuangannya (Kasmir, 2015:91). Analisis *common size* dilakukan dengan tujuan melihat struktur keuangan dari daftar neraca dan juga laba/rugi. Analisis *common size* dapat mempermudah pembaca laporan keuangan untuk

memperhatikan perubahan-perubahan dalam neraca dan laba rugi. Perubahan yang terjadi tidak akan diketahui baik atau buruknya tanpa melihat dari proporsi dari setiap pos terhadap total yang dijadikan sebagai angka dasar perhitungan persentase. Dengan adanya persentase per komponen dalam laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mempelajari keadaan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Puspita (2021), dengan judul “Analisis *Common Size* Pada Laporan Laba Rugi Bank Kalsel Pusat Periode 2016-2019” menyimpulkan, dari hasil perhitungan analisis *common size* kinerja keuangan Bank Kalsel dapat dikatakan cukup memuaskan walaupun di beberapa periode mengalami penurunan tetapi periode berikutnya kembali mengalami peningkatan, artinya Bank Kalsel dapat mengatasi kondisi tersebut dan meningkatkan kinerjanya. Kemudian penelitian dari Septania (2019), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Simalungun” yang menunjukkan tingkat likuiditas pada tahun 2013-2015 terlihat kurang baik, dan tingkat solvabilitasnya sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2021), menyimpulkan dari hasil analisis *common size*, kinerja keuangan PT.BPRS PNM Mentari tahun 2020 dapat dikatakan kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2022) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan BPRS Harta Isnan Karimah Majalengka telah memberikan hasil yang terbaik.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini dilakukan di kota Kupang dengan menganalisis lebih dari satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yakni lima Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dengan periode penelitian yang berbeda pula. Di kota Kupang sendiri terdapat tujuh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berperan untuk melayani masyarakat dalam membangun Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM).

Adanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang lebih dari satu tersebut membuat semakin ketatnya persaingan yang dilakukan. Hal ini mengakibatkan Bank dituntut untuk benar-benar mengamati dan meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menentukan langkah yang tepat, guna mengatur keuangannya serta mempertahankan eksistensinya dalam dunia perekonomian khususnya di kota Kupang. Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis *common size*.

Alasan Penulis lebih memilih metode analisis *Common size*, adalah dengan menggunakan analisis Common size statement akan relatif lebih mudah membaca data Laporan Keuangan dan dapat mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, struktur permodalan, dan komposisi biaya terhadap penjualan. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk melihat kinerja keuangan dan juga untuk mempermudah pembaca mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang

mempunyai kinerja keuangan yang baik akan mampu mempertahankan eksistensinya sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat.

Masyarakat yang percaya pada Bank akan menguntungkan bagi Bank tersebut, sedangkan masyarakat yang kurang percaya pada Bank akan tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena, masyarakat akan menarik kembali dananya sewaktu-waktu dan memindahkannya pada bank lain. oleh sebab itu sangat perlu untuk dilakukan analisis pada laporan keuangan dan mengetahui kinerja keuangannya.

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Common Size* Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Kota Kupang”.

1.2. Masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Common Size* Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Kota Kupang”.

1.3.Persoalan Penelitian.

- 1.3.1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kota Kupang menggunakan metode *common size* ditinjau dari laporan Neraca?
- 1.3.2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kota Kupang menggunakan metode *common size* ditinjau dari laporan Laba Rugi?

1.4. Tujuan dan kemanfaatan penelitian.

1.4.1. Tujuan penelitian.

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kota Kupang menggunakan metode *common size* ditinjau dari laporan Neraca.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kota Kupang menggunakan metode *common size* ditinjau dari laporan Laba Rugi.

1.4.2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan bisa menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang dianalisis menggunakan metode *common size*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis mengenai analisis *common size* pada laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam

mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa depan dan dijadikan bahan evaluasi kinerja keuangan masa lalu perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk menambah dan memperluas wawasan mengenai analisis *common size* pada laporan keuangan.